

Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi

**Dyah Aruning
Puspita¹, Adrian
Christianto²**

**Recieved, October,2021
Revised, October,2021
Accepted, October,2021**

Abstrak

Nilai perusahaan yang meningkat akan menjadi tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan. Dengan memberikan gambaran tanggung jawab social masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memaksimalkan profitabilitas dan solvabilitas dari kinerja keuangan, maka nilai perusahaan bisa ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2018. 2) mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2018. 3) Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR memoderasi hubungan Profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang telah terdaftar pada di BEI tahun 2016-2018. 4) Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR memoderasi hubungan Solvabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang telah terdaftar pada di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukan jika profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan pada Profitabilitas dengan nilai perusahaan begitu juga pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan solvabilitas dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, CSR.

Abstract

The increased company value will be a long-term goal of a company. By providing an overview of the social responsibility of the community through the Corporate Social Responsibility (CSR) program to maximize the profitability and solvency of financial performance, the company's value can be increased.

The objectives of this study are to: 1) determine whether profitability affects the value of transportation companies that have been listed on the IDX in 2016-2018. 2) determine whether Solvency affects the value of transportation companies listed on the IDX in 2016-2018. 3) To find out whether CSR disclosure moderates the relationship between profitability and company value in transportation companies that have been listed on the IDX in 2016-2018. 4) To find out whether CSR disclosure moderates the relationship between company solvency and company value in transportation companies that have been listed on the IDX in 2016-2018. The results showed that profitability had a significant negative effect on firm value. Meanwhile, solvency has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, CSR disclosure cannot moderate the relationship between profitability and firm value. CSR disclosure cannot moderate the relationship between solvency and firm value.

Keywords : Profitability, Solvency, Financial Performance, Company Value, CSR.

Cite this article as: Dyah Aruning Puspita¹, Adrian Christianto², 2021.
Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. Bulletin of Management and Business, Volume 2, Nomor 2, Pages 151-159. Malang: Universitas Widyagama

DOI: <https://doi.org/10.31328/bmb.v2i2>

PENDAHULUAN

Tiap industri bakal sering mengalami kompetisi satu dengan yang lain baik itu pada industri besar maupun yang sedang bertumbuh. Buat mengoptimalkan angka industri serta keuntungan yang ialah tujuan penting industri wajib mendesak kemandirian ekonomi dengan meningkatkan keahlian bersaing dengan industri lain. Terus menjadi besar angka industri yang pula diisyaratkan dengan terus menjadi tingginya harga saham yang pula membuktikan agunan industri kedepannya.(Rahayu, 2010). Kemampuan finansial bagus itu Profitabilitas buat menciptakan keuntungan serta solvabilitas dalam penunji pelunasan hutang bila dalam industri ini dilikuidasikan, bagus hutang finansial dalam batasan durasi yang jauh dan dalam batasan durasi yang pendek amat pengaruhi naik turunnya angka perusahaan

Corporate Social Responsibility(CSR) ataupun tanggung jawab sosial industri yang ialah strategi bidang usaha industri amat diperlukan buat meningkatkan angka industri pula kemampuan finansial. CSR yang telah didesain cocok dengan hukum yang legal telah mejadi peranan untuk semua industri di Indonesia. Tidak lain industri pemindahan ialah salah satu industri yang telah melakukan program CSR. Sebab dengan melakukan program CSR hingga hendak terwujud sinergi antara warga dekat serta pula terjaganya kelestarian area.

Pertiwi(2012) melaporkan kalau profitabilitas amat terpaut dengan Return On Asset(ROA) yang bisa dipakai buat mengukur tingkatan pengembalian asset selaku salah satu perlengkapan buat mengukur kemampuan finansial. Keseluruhan aktiva sanggup menciptakan keuntungan(keuntungan) untuk industri serta kebalikannya, Terus menjadi besar tingkatan keuntungan(keuntungan) hendak terus menjadi bagus kemampuan industri.

Tidak hanya profitabilitas, dalam kemampuan finansial industri pula butuh mengenali tingkatan dari solvabilitas. Sutrisno(2009), melaporkan kalau Solvabilitas merupakan keahlian industri dalam penunji seluruh kewajibannya bila industri dilikuidasi. Industri wajib sanggup melindungi tingkatan solvabilitas ataupun peranan supaya esok para penagih bisa menyakini sesuatu industri dalam mengatur pangkal pendanaan itu.

Semua industri pemindahan juga menyertakan perusahaannya Bursa Efek Indonesia(BEI). Tujuannya ialah supaya warga dan penanam modal bisa memantau kemampuan pada finansial semua industri aspek pemindahan di informasi finansial pada BEI paling utama profitabilitas dan solvabilitas yang hendak memiliki akibat pula pada angka dari industri dari semua industri pemindahan tiap tahunnya. Di pasar uang Dampak Indonesia sudah tertera semua industri pemindahan yang terdapat di Indonesia dengan tujuan supaya warga dan penanam modal bisa memantau kemampuan finansial semua industri aspek pemindahan di BEI paling utama yang menyangkut profitabilitas dan solvabilitas yang hendak pada akhinya dapat pengaruhi angka dari industri dari semua industri pemindahan tiap tahunnya

Tujuan dalam riset ini merupakan(1) Buat mengenali akibat profitabilitas kepada angka industri pemindahan yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2018,(2) Buat mengenali akibat solvabilitas kepada angka industri pemindahan yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2018,(3) Buat mengenali pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) memoderasi dalam ikatan profitabilitas dengan angka industri

pemindahan yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2018,(4) Buat mengenali pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) memoderasi dalam ikatan solvabilitas dengan angka industri pemindahan yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu 2016- 2018.

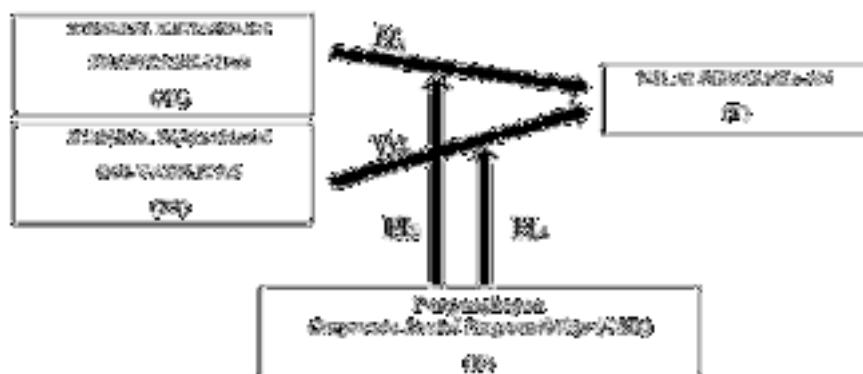
TINJAUAN PUSTAKA

Jogiyanto(2014), melaporkan kalau“ Filosofi Tanda ialah data yang diterbitkan industri selaku sesuatu pemberitahuan yang hendak membagikan tanda untuk penanam modal dalam pengumpulan ketetapan pemodalannya”.

Filosofi Stakeholder. Stakeholder merupakan seluruh pihak baik internal ataupun eksternal yang mempunyai ikatan bagus bertabiat pengaruhi ataupun dipengaruhi, bertabiat langsung ataupun tidak langsung oleh industri(Hadi, 2011).

Bagi Munawir(2012), melaporkan kalau“ Kemampuan finansial ialah hasil kegiatan yang sudah digapai oleh industri dalam sesuatu rentang waktu khusus serta tertuang pada informasi finansial industri yang berhubungan”.(1) Profitabilitas, bagi Kasmir(2017),“ Profitabilitas ialah tingkatan profit bersih yang sanggup dicapai oleh industri pada dikala melaksanakan operasinya”(2) Solvabilitas, bagi Harahap(2013), ialah sesuatu perbandingan yang menarangkan kemampuan dari industri pada pembayaran sesuatu hutang atau peranan dalam waktu yang jauh ataupun yang lain bila industri itu sudah dilikuidasikan”(3) Angka industri, bagi Rahayu(2010),“ Angka industri ialah cerminan seberapa bagus ataupun kurang baik manajemen mengatur kekayaannya, perihal ini dapat diamati dari pengukuran kemampuan finansial yang didapat”(4) Corporate Social Responsibility(CSR). Bagi Hadi(2011),“ Corporate Social Responsibility(CSR) ialah suatu cara dalam meminimalkan akibat area serta sosial dari kegiatan ekonomi industri pada pihak yang bersangkutan serta warga dengan cara totalitas”.

Model Hipotesis



Gambar 1 : Model Hipotesis

Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Buat meningkatkan kemampuan finansial nyatanya terdapat akibat profitabilitas(keuntungan) kepada angka industri. Profitabilitas ialah tingkatan profit bersih yang sanggup dicapai oleh industri pada dikala melaksanakan operasinya industri. Terus menjadi besar tingkatan profitabilitas, hingga terus menjadi besar keahlian industri buat melunasi devidennya, alhasil esok penanam modal bisa mendanakan pada industri itu. Dari hasil Pemodalannya itu angka

industri hendak bertambah. Riset yang dicoba Reni Yendrawati(2013) serta Heriani(2017) menguak kalau kemampuan finansial mempengaruhi positif serta penting kepada angka industri. Riset yang dicoba oleh Hafidah Mufliha Itsnaini serta Anang Subardjo(2017) menguak kalau Profitabilitas mempengaruhi positif kepada angka industri. Riset yang dicoba oleh Sigit Hermawan(2014) menguak kalau kemampuan finansial mempengaruhi minus kepada angka industri. Riset yang dicoba Angga Pratama serta Wiksuana(2016) menguak kalau Profitabilitas mempengaruhi minus kepada angka industri. Bersumber pada hasil diatas, hingga anggapan yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

H1: Kemampuan finansial(Profitabilitas) mempengaruhi kepada angka industri.

Kinerja keuangan (Solvabilitas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam kemajuan pada kemampuan finansial sendiri tidak cuma Profitabilitas saja yang bisa mempengaruhi dalam angka industri. Tetapi dalam kemampuan finansial, Solvabilitas bisa pula pengaruhi angka industri. Solvabilitas membuktikan keahlian industri dalam penuhi peranan waktu panjangnya. Solvabilitas yang baik hendak pengaruhi keyakinan stakeholders pada sesuatu industri, alhasil tingkatan angka industri. Terus menjadi kecil perbandingan solvabilitas hingga hendak terus menjadi baik angka industri. Riset yang dicoba oleh Casimira Susilaningrum(2016) dan Minar Savitri serta Dhian Andanarini(2017) menyatakan kalau Elastis Solvabilitas yang diukur dengan Debt Ratio(Dokter) serta Debt on Equity Ratio(DER) mempengaruhi positif kepada Angka Industri. Sebaliknya riset yang dicoba oleh Hafidah Mufliha Itsnaini serta Anang Subardjo(2017) menguak kalau Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio(DAR) mempengaruhi minus kepada angka industri. Bersumber pada hasil diatas, hingga anggapan yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

H2: Kemampuan finansial(Solvabilitas) mempengaruhi kepada angka industri.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memoderasi hubungan kinerja keuangan (Profitabilitas) dengan nilai perusahaan.

Buat pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nyatanya terdapat ikatan antara kemampuan finansial dengan angka industri. Tanggung jawab sosial area dekat industri pula bisa jadi referensi dalam menciptakan profitabilitas. Para penanam modal sanggup menginvestasi pada industri itu sebab industri sanggup membenarkan lingkungannya, alhasil penanam modal yakin pada industri yang sanggup melaksanakan tanggung jawab sosial yang bagus. Dari keyakinan itu, hingga angka industri terus menjadi bertambah sebab terdapatnya profitabilitas yang berawal dari pemodal saham yang dicoba penanam modal. Riset oleh Reni Yendrawati(2013), Sigit Hermawan(2014), serta Heriani(2017) melaporkan kalau elastis *Corporate Social Responsibility*(CSR) sendiri bisa memoderasi kemampuan finansial kepada angka industri. Riset oleh Hafidah Mufliha Itsnaini, Wayan Eny Mariani(2016) serta Anang Subardjo(2017) melaporkan kalau Elastis *Corporate Social Responsibility*(CSR) tidak bisa memoderasi ikatan elastis Profitabilitas kepada angka industri. Bersumber pada hasil diatas, hingga anggapan yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

H3: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) memoderasi ikatan antara kemampuan finansial(Profitabilitas) dengan angka perusahaan

Pengungkapan CSR memoderasi hubungan Solvabilitas dengan nilai perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pula bisa pengaruhi ikatan akibat solvabilitas kepada angka industri. Walaupun tingkatan solvabilitas(hutang) yang dipunyai oleh industri itu besar, namun sedang terdapat ikatan yang bagus antara industri serta stakeholders dalam membagikan data tanggung jawab sosial industri yang bagus. Dari hasil

peliputan tanggung jawab sosial itu, hingga industri itu bisa sanggup tingkatkan angka industri meski memiliki tingkatan Solvabilitas(hutang) yang besar. Riset oleh Anang Subardjo serta Hafidah Muflaha Itsnaini serta(2017) menguak kalau Elastis Corporate Social Responsibility(CSR) bisa memoderasi ikatan elastis Solvabilitas kepada angka industri. Sebaliknya riset Dhian Andanarini serta Minar Savitri(2017) serta Wayan Eny Mariani(2016) menguak kalau Elastis Corporate Social Responsibility tidak sanggup memoderasi ikatan variable solvabilitas kepada angka industri. Bersumber pada hasil diatas, hingga anggapan yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

H4: Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) memoderasi ikatan antara kemampuan finansial(Solvabilitas) dengan angka industri

Variabel dan Pengukuran

Kinerja Keuangan

Kemampuan finansial merupakan hasil kegiatan yang sudah digapai oleh industri dalam sesuatu rentang waktu khusus serta tertuang pada informasi finansial industri yang berhubungan(Munawir, 2017). Dalam riset ini, buat mengukur kemampuan finansial industri memakai perbandingan Profitabilitas dengan proksi ROA.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2013) dalam penelitiannya melaporkan buat mengukur kemampuan finansial industri memakai perbandingan Solvabilitas ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan hutang. Dalam riset ini buat perbandingan Solvabilitas memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) buat mengenali peranan(hutang) yang terdapat diperusahaan. Buat pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa dihitung memakai metode selaku selanjutnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan kemampuan industri yang dicerminkan oleh harga saham yang dibangun oleh permohonan serta ijab pasar modal yang memantulkan evaluasi warga kepada kemampuan industri(Rahayu, 2010). Buat pengukuran angka industri bisa memakai pengukuran Tobin' s Q yang dipakai buat menyamakan perbandingan angka pasar saham industri dengan angka novel ekuitas(Yuniasih serta Wirakusuma, 2008) Buat mendapatkan Tobin' s Q bisa dihitung dengan metode:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{D}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu cara dalam meminimalkan akibat area serta sosial dari kegiatan ekonomi industri pada pihak yang bersangkutan serta warga dengan cara totalitas(Hadi, 2011) buat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dalam menguak datanya berhubungan dengan tanggung jawab industri di dalam informasi tahunan. Tingkatan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Informasi Tahunan industri itu diklaim dalam Corporate Social Responsibility Disclosure Index(CSARDI) yang bisa ditaksir dengan menyamakan jumlah pengungkapan yang dicoba industri serta jumlah pengungkapan yang disyaratkan CSARDI mencakup 78 item

pengungkapan(Nurlela serta Islahudin, 2008). Instrumen pengukuran CSR yang dipakai dalam riset ini merujuk pada instrumen yang dipakai oleh(Nurlela serta Islahudin, 2008). Kalkulasi Kalkulasi Index Besar Pengungkapan CSR diformulasikan dengan CSRDij selaku selanjutnya:

$$CSRDij = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{78}$$

78

METODE PENELITIAN

Jenis Riset ini memakai penelitian kuantitatif sebab- akibat bermaksud buat riset ini mencoba akibat elastis satu dengan elastis yang yang lain. Subjek riset pada industri pemindahan di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu tahun 2016- 2018. Pengumpulan informasi pada riset memakai tata cara pemilihan. Dalam riset ini memakai industri pemindahan yang tertera di BEI rentang waktu 2016- 2018. Dengan memakai purposive sampling didapat ilustrasi sebesar 60.

Dalam riset ini terdiri dari elastis bebas awal(X1) ialah kemampuan finansial Profitabilitas, elastis bebas kedua(X2) ialah kemampuan finansial Solvabilitas, elastis terbatas(Y) ialah Angka Industri serta elastis moderasi ialah Corporate social Responsibility(CSR)

Tata cara analisa yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa statistik deskriptif, percobaan anggapan klasik yang mencakup percobaan normalitas, percobaan autokolerasi, percobaan multikolonieritas, serta percobaan heteroskedastisitas, serta percobaan anggapan yang mencakup analisa regresi linier berganda, analisa Moderated Regression Analysis(MRA), percobaan koefisien pemastian(R²), serta percobaan parsial(Percobaan t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berperan buat membagikan cerminan mengenai variabel- variabel riset yang dicermati ialah Kemampuan finansial Profitabilitas, Kemampuan finansial Solvabilitas, Angka Industri, serta Corporate Social Responsibility(CSR). Buat hasil percobaan statistik deskriptif sendiri didapat sebesar 60 informasi yang berawal dari multiplikasi 20 industri pemindahan yang cocok dengan patokan ilustrasi riset dengan rentang waktu sepanjang 3 tahun ialah pada tahun 2016- 2018. Analisa ini dicoba lewat angka pada umumnya(mean), angka tengah(median), angka maksimal, angka minimal, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	60	-,659	,348	-,01602	,150728
Solvabilitas	60	,001	7,687	,78690	1,315805
Nilai Perusahaan	60	,143	8,269	1,52140	1,570106
CSR	60	,038	,308	,14323	,060978
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Bersumber pada pada bagan 1, ada 60 jumlah informasi hasil dari multiplikasi jumlah 20 ilustrasi industri sepanjang rentang waktu tahun 2016- 2018 pada industri pemindahan yang diawasi. Profitabilitas yang di jumlah memakai Return on Asset(ROA) mempunyai angka maksimal sebesar 0, 348, angka minimal ialah- 0, 659, angka mean ialah- 0, 016 dan angka standar deviasinya ialah 0, 150. Solvabilitas yang di jumlah memakai Debt to Asset Ratio(DAR) memiliki angka maksimal ialah 7, 687, angka minimal ialah 0, 001, angka mean ialah 0, 786 dan angka standar deviasinya ialah 1, 315. Angka industri yang dihitung memakai Tobins Q memiliki angka maksimal ialah 8, 269, angka minimal ialah 0, 143, angka mean ialah 1, 521 dan angka

standar deviasinya ialah 1, 570. CSR memiliki angka maksimal ialah 0, 308, angka minimal ialah 0, 038, angka mean ialah 0, 143 dan angka standar deviasinya ialah 0, 060.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Sumber Data primer yang diolah, 2020	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,745	,141		5,284	,000
	Profitabilitas	,782	,827	,075	,897	,347
	Solvabilitas	1,003	,100	,840	10,043	,000

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Persamaan dari

regresi diatas yaitu:

$$Y = 0,745 + 0,782PRO + 1,003SOL$$

Bersumber pada bagan serta pertemuan dari regresi diatas bisa diamati angka pada konstantanya ialah 0, 745, yang berarti tidak terdapatnya akibat dari Profitabilitas(ROA) ataupun Solvabilitas(DAR), hingga pada angka industri(Tobin' s Q) nilainya ialah 0, 745. Angka Koefisien β_1 ialah 0, 782, maksudnya akumulasi 1% pada Profitabilitas bisa tingkatan angka industri sebesar 0, 782%. Koefisien β_2 ialah 0, 090, maksudnya akumulasi 1% pada Solvabilitas tingkatan angka pada industri sebesar 1, 003%.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Moderated Regression Analysis (MRA)

: Data SPSS, Persamaan dari diatas	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sumber Output 2020 regresi yaitu:
		B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	1,652	,341		4,846	,000	
	Profitabilitas	-,844	3,012	-,081	-,280	,780	
	Solvabilitas	,877	,236	,735	3,712	,000	
	CSR	-6,712	2,311	-,261	-2,905	,005	
	PRO*CSR	15,281	22,417	,205	,682	,498	
	SOL*CSR	1,248	1,554	,182	,803	,425	

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

$$0,844PRO + 0,877SOL - 6,712CSR + 15,281PRO*CSR + 1,248SOL*CSR$$

Dari bagan serta pertemuan dari regresi diatas dapat dilihat pada konstantanya ialah 1, 652, yang berarti bila tidak terdapatnya akibat dari Profitabilitas(ROA), Solvabilitas(DAR), Corporate Social Responsibility(CSR), dan ikatan Profitabilitas serta CSR ataupun Solvabilitas serta CSR hingga angka industri(Tobin' s Q) ialah 1, 652. Koefisien β_1 sebesar- 0, 844, maksudnya tiap dari akumulasi 1% dalam Profitabilitas industri merendahkan angka pada industri sebesar 0, 844%. Koefisien β_2 ialah 0, 877, yang berarti akumulasi 1% dalam Solvabilitas tingkatan angka pada industri sebesar 0, 877%. Koefisien β_3 ialah- 6, 712, yang maksudnya tiap pengungkapan CSR sebesar 1% hendak merendahkan angka pada industri sebesar 6, 712%. Angka koefisien β_1X_1*Z ialah 15, 281, yang maksudnya tiap akumulasi 1% dalam ikatan Profitabilitas dengan CSR hendak tingkatan angka industri sebesar 15, 2%. Angka koefisien β_2X_2*Z ialah 1, 248, yang berarti tiap terdapat akumulasi 1% dalam ikatan Solvabilitas dengan CSR bisa meningkatkan angka industri sebesar 1, 24%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bersumber pada hasil pengujian membuktikan kalau Koefisien pemastian (R^2) adjusted dikenal sebesar 0,650 yang maksudnya bila 65% dari elastis angka industri dapat dipaparkan dengan elastis dari Profitabilitas dan Solvabilitas, serta lebihnya sebesar 35% dipengaruhi dengan elastis lain yang tidak diawasi dalam riset ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil pengujian percobaan partial (Percobaan t) anggapan awal dikenal bila tingkat penting dari elastis Profitabilitas dibawah 5%, t jumlah ialah -2,004 > t pada bagan 2,002 serta memiliki angka koefisien ialah -0,254 (minus), alhasil H_a diperoleh dan H_o ditolak. Perihal ini bisa dikenal bila anggapan awal diperoleh dan bisa disimpulkan bila Kemampuan Finansial (Profitabilitas) mempunyai akibat minus pada angka industri.

Pengaruh Kinerja Keuangan (Solvabilitas) terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil pengujian percobaan partial (Percobaan t) anggapan kedua dikenal bila tingkatan penting didapat elastis kemampuan finansial Solvabilitas ialah 0,000 < 0,05, t jumlah ialah 10,553 > t pada bagan 2,002 serta memiliki angka koefisien ialah 0,811 (positif), alhasil H_a diperoleh dan H_o ditolak. Bisa dikenal bila anggapan kedua diperoleh dan bisa disimpulkan bila Kemampuan Finansial (Solvabilitas) mempunyai akibat positif pada angka industri.

Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai pemoderasi

Bersumber pada hasil percobaan partial (Percobaan t) anggapan ketiga dikenal bila tingkatan penting didapat dari hasil multiplikasi antara elastis kemampuan finansial profitabilitas dengan elastis moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) ialah 0,343 > 0,05, t jumlah sebesar -0,957 < t pada bagan 2,002, alhasil H_a ditolak dan H_o diperoleh. Perihal ini dapat dikenal bila anggapan ketiga ditolak dan bisa disimpulkan bila CSR tidak sanggup memoderasi akibat dari Profitabilitas pada angka industri.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai pemoderasi

Bersumber pada hasil percobaan partial (Percobaan t) anggapan keempat dikenal bila tingkatan penting diterima dari hasil multiplikasi antara elastis solvabilitas dengan elastis moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) ialah 0,659 > 0,05, t jumlah ialah 0,443 < t pada bagan 2,002, alhasil H_a ditolak dan H_o diperoleh. Dapat dikenal bila anggapan keempat ditolak dan bisa disimpulkan bila CSR tidak bisa memoderasi akibat dari kemampuan finansial (Solvabilitas) pada angka industri.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan diatas hingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative relevan kepada angka industri. Solvabilitas mempengaruhi positif relevan kepada angka industri. Sebaliknya CSR tidak dapat memoderasi ikatan Profitabilitas dengan angka industri serta CSR pula tidak dapat memoderasi ikatan Solvabilitas dengan angka industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, & Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Heriani. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Hermawan, Sigit. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah*.
- Hadi, Nor. (2011). Corporate Social Responsibility, Yogyakarta. Edisi 2, Graha Ilmu
- Itsnaini, Hafidah, M., & Anang, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam). Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Mariani, Wayan Eny. (2016). Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Udayana*
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlela. Rika., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi Pontianak XI*.
- Pertiwi, T., & Ferry Madi Ika Pratama. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal UPN Veteran Surabaya*.
- Rahayu, Sri. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Savitri, M., Dhian, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang*.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return on Assets, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yendrawati, Reni. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.